

Rekomendasi bagi Eksportir Indonesia

Untuk meningkatkan daya saing dan memperluas akses pasar kopi Indonesia di Jepang, eksportir perlu memastikan bahwa produk yang dipasarkan tidak hanya memenuhi persyaratan regulasi pemerintah Jepang, tetapi juga mampu memenuhi spesifikasi mutu dan kebutuhan pasar yang ditetapkan oleh importir.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP) pada tahap budidaya untuk menghasilkan bahan baku yang bermutu, aman, dan memenuhi persyaratan residu pestisida.
2. Menerapkan *Good Manufacturing Practices* (GMP) serta prinsip higiene pada proses pengolahan, penyimpanan, dan pengemasan guna menjaga mutu dan keamanan produk.
3. Menerapkan sistem manajemen keamanan pangan, seperti *Hazard Analysis and Critical Control Point* (HACCP), ISO 22000, atau FSSC 22000, terutama apabila dipersyaratkan oleh importir atau ditujukan untuk pasar premium.
4. Membangun sistem ketertelusuran (*traceability*) yang terdokumentasi dengan baik sehingga asal-usul produk, proses produksi, dan riwayat distribusi dapat ditelusuri apabila diperlukan.
5. Melakukan pengujian mutu secara berkala, antara lain terhadap parameter keamanan pangan, residu pestisida, kadar air, mutu fisik, maupun mutu sensori sesuai dengan spesifikasi yang dipersyaratkan oleh pembeli.
6. Menjaga konsistensi mutu antar lot produksi, sehingga karakteristik fisik, sensori, dan keamanan produk tetap sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati.
7. Memastikan kesesuaian pelabelan dan pengemasan dengan ketentuan yang berlaku di Jepang, khususnya untuk produk kopi dalam kemasan eceran.
8. Berkoordinasi secara aktif dengan importir mengenai spesifikasi mutu, persyaratan dokumen, metode pengujian, sertifikasi, serta persyaratan lain yang berlaku sebelum pengiriman dilakukan.
9. Mempertimbangkan sertifikasi keberlanjutan, seperti *Organic JAS*, *Rainforest Alliance*, atau *Fairtrade*, apabila ditujukan untuk segmen pasar yang mensyaratkan atau memberikan nilai tambah terhadap sertifikasi tersebut.
10. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan regulasi dan persyaratan teknis Jepang secara berkala, sehingga eksportir dapat segera menyesuaikan proses produksi dan dokumentasi apabila terdapat perubahan ketentuan.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut secara konsisten, eksportir Indonesia diharapkan dapat memenuhi persyaratan regulasi maupun kebutuhan pasar Jepang, mengurangi risiko penolakan pada saat impor, meningkatkan kepercayaan importir, serta memperkuat daya saing kopi Indonesia di pasar Jepang.